

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini dengan variabel dependen adalah pertumbuhan laba dan ruang lingkup penelitian terbatas hanya pada variabel independen yaitu risiko kredit yang diukur dengan menggunakan rasio *Non-Performing Loan*, rentabilitas yang diukur dengan Beban operasional terhadap pendapatan operasional dan permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio*. Tahun penelitian untuk mengelola data laporan keuangan perbankan umum konvensional swasta nasional di tahun 2016 hingga 2018. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari *website* resmi perusahaan perbankan masing-masing dan *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada bagian publikasi laporan keuangan perbankan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah

ditetapkan. (Sugiyono, 2016:13). Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui penelusuran dari *website* masing-masing perusahaan terkait.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) berpendapat bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang diambil oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum swasta nasional yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu sebanyak 74 perusahaan perbankan swasta nasional.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut, pengambilan sampel dimaksudkan untuk mengatasi keterbatasan dana, tenaga, dan waktu yang dialami peneliti, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi, apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi yang diambil peneliti. (Sugiyono, 2016:81) Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel

menggunakan *Random Sampling*. Metode *Random Sampling* merupakan teknik prosedur pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Metode pemilihan sampel ini digunakan agar sampel yang digunakan dapat relevan dengan rancangan penelitian. Populasi terjangkau dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel III. 1
Populasi Terjangkau

No	Keterangan	Jumlah
1.	Bank umum swasta nasional yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016-2018	74
2.	Bank umum syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan	(12)
3.	Bank umum yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2016-2018	(7)
Jumlah Populasi Terjangkau		55
Sampel setelah tabel Isaac		48

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan tabel Isaac Michael dengan taraf kesalahan 5%, maka dengan jumlah populasi terjangkau sebanyak 55 bank umum konvensional swasta nasional, diperlukan 48 bank umum konvensional swasta nasional yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi atau data historis karena melihat catatan peristiwa masa lalu. Metode yang menghimpun informasi dan data melalui metode studi pustaka, eksplorasi literatur-literatur, jurnal-jurnal ilmiah yang terakreditasi, *website* resmi lembaga pengkajian keuangan untuk memperoleh sumber data yang komprehensif.

Sehingga pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengambil data yang sudah tersedia dan sudah diolah oleh pihak lain atau dikenal dengan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di *website* resmi perusahaan perbankan umum konvensional swasta nasional yang menjadi sampel dalam penelitian ini tahun 2016 hingga 2018.

E. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri dari risiko kredit yang diukur dengan NPL (*Non-Performing Loan*) (variabel X1), rentabilitas yang diukur dengan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) (variabel X2), permodalan yang diukur dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) (variabel X3), dan Pertumbuhan laba (variabel Y)

1. Pertumbuhan Laba

a. Definisi Konseptual

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun lalu. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan.

b. Definisi Operasional

Pertumbuhan laba dihitung dari selisih laba antara tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dibagi dengan nilai laba. Adapun formula pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Dimana:

ΔY_t = *Pertumbuhan laba*

Y_t = *Laba pada periode t*

Y_{t-1} = *Laba pada periode sebelum t*

2. Risiko Kredit

a. Definisi Konseptual

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

b. Definisi Operasional

Risiko Kredit diukur menggunakan rasio NPL yaitu rasio kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit. Perhitungan rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\textit{kredit bermasalah}}{\textit{Total kredit}} \times 100\%$$

3. Rentabilitas

a. Definisi Konseptual

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan salah satu unsur pengukuran kesehatan bank yaitu rentabilitas atau earning yang merupakan aspek mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan dalam suatu periode, serta mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perbankan, adapun dikatakan bank sehat jika rentabilitas terus meningkat di atas standar.

b. Definisi Operasional

BOPO dirumuskan sebagai perbandingan/rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama

$$BOPO = \frac{\textit{Beban Operasional}}{\textit{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Beban Operasional adalah beban operasional termasuk beban bagi hasil dan bonus (disetahunkan). Sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan penyaluran dana.

4. Permodalan

a. Definisi Konseptual

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

b. Definisi Operasional

CAR merupakan rasio kinerja keuangan bank yang menggambarkan cukup tidaknya suatu modal bank dalam menunjang aktiva dan memberikan rasa aman kepada nasabah.

Perhitungan CAR sebagai berikut:

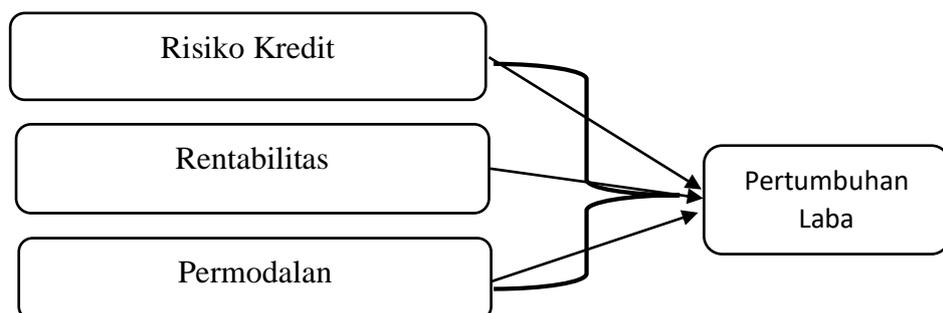
$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Dimana perhitungan modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan yang berlaku mengenai kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Sedangkan

rasio dihitung per posisi penilaian termasuk memperhatikan *trend* KPMM.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran dari penelitian yang dilakukan, dimana terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel penelitian terdiri dari tiga variabel independen yaitu, risiko kredit yang diukur dengan *Non-Performing Loan (X1)*, rentabilitas yang diukur dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X2), permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (X3)* dan satu variabel independen yaitu Pertumbuhan Laba (Y). berdasarkan hipotesis yang telah diajukan terdapat pengaruh variabel risiko kredit, rentabilitas dan permodalan terhadap pertumbuhan laba, korelasi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III. 1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sumber: Data diolah oleh peneliti

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel yang lain. Sementara pengertian analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan dengan memaparkan atau mendeskripsikan data. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan informasi yang dapat digali dari data secara komprehensif dengan cara mendeskripsikan data melalui berbagai macam cara. (Sugiarto, 2017: 270)

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dan menyajikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa menyimpulkan secara umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menjabarkan nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel independen, yaitu *Non-Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Metode analisis data dilakukan dengan bantuan program teknologi computer yaitu program aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

2. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:168), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji normalitas distribusi data untuk masing-masing variabel menggunakan *Kolmogrov- Smirnov One-Sample Test* dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat angka signifikansi dengan ketentuan (Priyatno, 2010) :

- 1) Jika angka signifikansi $>$ taraf signifikansi (α) 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika angka signifikansi $<$ taraf signifikansi (α) 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

B. Uji Multikolenieritas

Menurut Ghozali (2013:77), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya korelasi. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel bebas, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya dapat terganggu.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum adalah:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $> 10\%$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $< 10\%$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

C. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu)

tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. (Ghozali, 2016:110).

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin – Watson (DW test). Nilai DW kemudian dibandingkan dengan nilai kritis *Durbin-Watson* untuk menentukan signifikansinya.

Dasar pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka terdapat autokorelasi
- 2) Jika nilai d terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika nilai d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan keputusan yang pasti.
Secara lengkap untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:139). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *grafik scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen (*ZPRED*) dengan residunya (*SRESID*). Menurut Sujarweni (2016:232) Regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk meprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antar

variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Persamaan regresi linier berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel terikat
α	= Konstanta persamaan regresi
b_1, b_2, b_3	= Koefisien regresi
X_1, X_2, X_3	= Variabel bebas
e	= Standar error

4. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

a. Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Uji T ini dilakukan dengan membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} pada $\alpha=0,05$ dan $\alpha=0,10$. H_0 ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ yang berarti variasi variabel independen dapat menerangkan variabel dependen dan terdapat pengaruh diantara kedua variabel yang diuji. Sebaliknya, H_0 diterima jika $T_{tabel} < T_{hitung}$, yang berarti variabel independen tidak dapat

menerangkan variabel dependen dan tidak terdapat pengaruh diantara kedua variabel.

Hipotesis yang diuji apakah suatu parameter sama dengan nol, atau :

- 1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) $H_0 : b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan F (Uji F)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamasama terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada $\alpha=0,05$ dan $\alpha=0,10$. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti variasi dari model regresi berhasil menerangkan variasi variabel independen secara keseluruhan sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel dependen. Sebaliknya, H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, yang berarti variasi

dari regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel independen secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol, atau :

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Cara menghitung uji F dapat dilakukan dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisiensi Determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

c. **Koefisiensi Korelasi Ganda (R)**

Analisa ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (X_1, X_2, \dots, X_n). Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai dengan 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, begitu pula sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Rumus korelasi ganda dengan lebih dari dua variabel independen adalah :

$$R_{x_1, x_2, \dots, x_i, y} = \sqrt{\frac{b_1 \cdot \sum x_1 y + b_2 \cdot \sum x_2 y + \dots + b_n \cdot \sum x_n y}{\sum y^2}}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$\sum x_i y = \sum X_i Y - \frac{(\sum X_i)(\sum Y)}{n}$$

Dimana:

n = Jumlah data dari setiap variabel

$\sum X_i$ = Jumlah data X_i

$\sum Y$ = Jumlah dari Y

$\sum Y^2$ = Jumlah dari Y^2

$\sum X_i Y$ = Jumlah dari $X_i Y$

b_1, \dots, b_n = Koefisien regresi masing-masing variabel

d. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dengan model mampu menjelaskan variasi variabel dependen R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan untuk model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan besarnya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan koefisien determinasi ini dinyatakan dalam bentuk presentase, dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (Sugiyono, 2015, hal. 231) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r = Nilai Koefisien korelasi